

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN
AUTHENTIC ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIIIF Pokok Bahasan Kubus dan
Balok SMP Negeri 1 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Seftyan Bagus Nurwahyu

1210251046

tyanrista@ymail.com

ABSTRAK

Nurwahyu, Seftyan Bagus. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Authentic Assessment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing: (1) Asmedy, M.Pd, (2) Chusnul Khotimah, M.Pd.

Kata kunci: *Think-Pair-Share* (TPS), *Authentic Assessment*, Hasil Belajar, Aktivitas Siswa, Kubus dan Balok

Latar belakang penelitian ini diantaranya adalah karena adanya dominasi guru sebagai akibat dari metode ceramah, kurangnya pengetahuan guru terkait dengan perkembangan model pembelajaran dan jaranganya siswa diminta untuk mengungkapkan alasannya dan menjelaskan secara lisan atau tulisan mengapa mereka memperoleh jawaban sehingga aktivitas siswa VIIIF SMP Negeri 1 Ajung Jember selama pembelajaran masih cenderung pasif. Selain itu penggunaan *Authentic Assessment* pada penelitian ini tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dilakukan siswa.

Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran TPS dengan *Authentic Assessment*? (2) Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran TPS dengan *Authentic Assessment*?. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran TPS dengan *Authentic Assessment*. (2) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran TPS dengan *Authentic Assessment*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian pada tanggal 3 Mei hingga 21 Mei 2016 di kelas VIIIF SMP Negeri Ajung Jember. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi .

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar siswa meningkat selama menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Authentic Assessment*. Dimana pada siklus 1 persentase hasil belajar siswa sebesar 60,71% dan pada siklus 2 naik menjadi 89,28%. Aktivitas siswa meningkat setelah menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Authentic Assessment*. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tes akhir siklus 1 yang menunjukkan angka 74,90% dan pada akhir tes siklus 2 meningkat menjadi 85,51%.

Kesimpulan penelitian ini adalah metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Authentic Assessment* terbukti dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil siswa semakin meningkat disetiap pertemuan dan aktivitas siswa yang diperoleh meningkat serta berhasil memenuhi kriteria ketuntasan.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Latar belakang penelitian ini diantaranya adalah karena adanya dominasi guru sebagai akibat dari metode ceramah, kurangnya pengetahuan guru terkait dengan perkembangan model pembelajaran dan jaranganya siswa diminta untuk mengungkapkan alasannya dan menjelaskan secara lisan atau tulisan mengapa mereka memperoleh jawaban sehingga aktivitas siswa VIIIF SMP Negeri 1 Ajung Jember selama pembelajaran masih cenderung pasif. Selain itu penggunaan *Authentic Assessment* pada penelitian ini tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dilakukan siswa.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, untuk meningkatkan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

B. Kajian Pustaka

a. Belajar

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012:9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Menurut Driver and Bell dalam Suyono dan Hariyanto (2012:13) mendefinisikan belajar adalah suatu proses aktif menyusun makna melalui setiap interaksi dengan lingkungan, dengan membangun hubungan antara konsepsi yang telah dimiliki dengan fenomena yang sedang dipelajari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri individu untuk meningkatkan keterampilan serta memperbaiki perilaku dan sikap.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang kondusif yang dapat menunjang pembelajaran. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, maka hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan perlu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan maka bukan hanya guru yang harus berperan dan memberikan informasi kepada siswa, melainkan siswa juga harus berusaha untuk mencari informasi yang lebih tentang apa yang akan dan telah dipelajari di sekolah, baik dari guru, teman serta buku-buku penunjang lainnya. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran tentunya akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya, hal ini akan membuat siswa tidak akan

cepat lupa mengenai materi yang diberikan karena dalam proses pembelajaran siswa juga ikut berpartisipasi (Nisa dan Musdi, 2014:23).

c. Pembelajaran dengan tipe TPS (*Think-Pair-Share*)

Strategi *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya tahun 1985 di Universitas Maryland menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi siswa, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* (TPS) lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007).

Tahap 1 : *Thinking* (berfikir)

Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara individu/ mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan permasalahan pada tahap pertama. Pada tahap ini diharapkan siswa berbagi jawaban bila sudah diberi pertanyaan atau berbagi ide jika permasalahan yang ada telah teridentifikasi oleh masing-masing siswa sehingga pada akhirnya mereka dapat menentukan kesepakatan.

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap ini guru meminta pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi yang telah mereka bicarakan kepada teman satu kelas. Ini efektif dilakukan secara bergiliran sampai seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk melapor.

d. *Authentic Assessment* (Penilaian Sebenarnya)

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan penilaian dapat ditentukan tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut. Penilaian bukan hanya bermakna bagi siswa tetapi juga bermakna bagi guru yaitu memberikan umpan balik terhadap program secara keseluruhan.

Authentic Assessment pada dasarnya menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dan mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja dalam menyelesaikan suatu tugas. Penilaian tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman atau orang lain. Hal tersebut merupakan aspek yang harus menjadi fokus pada penilaian sebenarnya dengan melihat penilaian proses siswa dalam pembelajaran, kinerja siswa dalam pembelajaran dan produk yang dihasilkan setelah melalui suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Authentic Assessment* adalah proses penilaian perilaku kinerja siswa pada situasi nyata. Peserta didik dituntut dapat menunjukkan hasil belajar dan aktivitas siswa berupa kemampuan dalam kehidupan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di kelas, tetapi dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

e. Hasil Belajar

Menurut Kusnandar dalam Halim, Ign, Wagimin, dan Ninghardjanti (2015:6) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan tertentu baik kognitif maupun afektif, psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) dengan *Authentic Assessment*. Hasil belajar yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil yang dicapai siswa antara lain:

- a. Pekerjaan siswa berupa lembar kerja siswa (LKS).
- b. Penilaian portofolio terdiri dari tes, pekerjaan rumah.

c. Penilaian observasi siswa diantaranya penilaian siswa selama proses belajar mengajar yaitu penilaian aktivitas siswa dalam kelompok selama berdiskusi dan penilaian individu selama kerja kelompok.

d. Penilaian diri sendiri.

f. Aktivitas Siswa

Menurut KBBI dalam Kusuma dan Aisyah (2012:46). Aktivitas diartikan sebagai "keaktifan, kegiatan, kesibukan". Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas merupakan asas yang terpenting dari asas-asas didaktik karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Aktivitas sendiri tidak hanya aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2010:3) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan

mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti yang menunjuk pada sesuatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa di suatu kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIIF SMPN 1 Ajung Jember yang terdiri dari 28 siswa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 siswa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 siswi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Ajung Jember karena kemampuan hasil belajar dan aktivitas siswanya masih rendah.

3. Prosedur Penelitian

Menurut Sanjaya (2013:78) kegiatan dalam penelitian diuraikan seperti yang diuraikan dalam model PTK, dalam setiap siklus dilakukan empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, observasi, refleksi.

4. Instrumen penelitian

Instrumen yang baik harus memnuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan, sedangkan untuk instrumen yang tidak baik menghasilkan data yang tidak benar sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah model TPS dengan *Authentic Assessment* dikatakan berhasil pada materi kubus dan balok. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes yang dilakukan siswa dan hasil observasi, aspek kognitif diperoleh dari hasil belajar, pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 17 siswa dan yang tidak tuntas 11 siswa atau secara klasikal persentase siswa yang tuntas mencapai 60,71%. Nilai hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai standart ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu peneliti perlu melanjutkan kembali pembelajaran pada materi yang sama dengan siklus II. pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 17 siswa

dan yang tidak tuntas 11 siswa atau secara klasikal persentase siswa yang tuntas mencapai 89,28%.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pembelajaran pemecahan masalah model TPS disertai *Authentic Assessment* pada sub bahasan segiempat yang diterapkan di kelas VIIIIF SMPN 1 Ajung Jember tahun pelajaran 2015-2016 menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat pada tiap-tiap persentase keaktifan siswa yang mencapai kategori sangat aktif. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas.

Dari hasil analisis aktivitas siswa siklus I, aktivitas siswa secara individu mencapai 74,90%, aktivitas siswa secara kelompok mencapai 77,78%, aktivitas siswa dari penilaian diri sendiri mencapai 75,59%. Pada pembelajaran siklus II, aktivitas siswa secara individu mencapai 85,51%, aktivitas siswa secara kelompok mencapai 87,96%, aktivitas siswa dari penilaian diri sendiri mencapai 84,52%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi sangat aktif dan dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah model TPS dengan *Authentic Assessment* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

E. Daftar Pustaka

Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Basuki, Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Halim A, Wagimin, Ninghardjanti. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komunikasi Kelas X Administrasi Perkantoran 1 di SMK Negeri 4 Klaten*.

Haryono. 2009. *Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa*. Dalam Jurnal JPE-Volume 2, nomor 1

Kurniasih, Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Katapena

- Kusuma, Aisyah. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 2 Wonosari*. Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia
- Nisa, Musdi, Jazwinarti. 2014. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran Matematika di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang*. Dalam Jurnal Pendidikan Matematika vol. 3 no. 1 hal 23-28
- Permata, Kartono, Sunarmi. 2015. *Analisis Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Model Pembelajaran TSTS Dengan Pendekatan Scientific*. Unnes Journal of Mathematics Education. ISSN 2252-692e.ISSN 2460-584.
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka